
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELATIHAN LISTRIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TENAGA KERJA DI BALAI LATIHAN KERJA KARAWANG

Putri Wulansari¹, Ahmad Syahid², Ika Rizqi Meilya³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ 118106310400053@student.unsika.ac.id, ²ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id,

³ika.rizqi@fkip.unsika.ac.id

Received: Agustus, 2022; Accepted: Februari, 2023

Abstract

Electrical training is one of the training programs at the Karawang Job Training Center which is expected to be a forum for improving skills, especially in the electrical field. In the training process, there are always factors that influence the implementation of the training. This study aims to describe what are the supporting and inhibiting factors for electrical training in improving the competence of the workforce at the Karawang Job Training Center. This study uses a qualitative approach with data collection using observation, interviews and documentation. Data analysis used an interactive model from Miles and Huberman. The results of this study indicate that the supporting factors in electrical training are the high interest and motivation of the trainees, the support from the surrounding environment and adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factors in electrical training such as there are media or learning tools that are damaged and there are some trainees who are slow in mastering the material.

Keywords: Electrical Training, Improving Competence, Manpower

Abstrak

Pelatihan listrik adalah salah satu program pelatihan di Balai Latihan Kerja Karawang yang diharapkan dapat menjadi wadah dalam peningkatan keterampilan khususnya di bidang listrik. Pada proses pelatihan, pasti selalu ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelatihan listrik dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja di Balai Latihan Kerja Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pelatihan listrik yaitu tingginya minat dan motivasi peserta pelatihan, adanya dukungan dari lingkungan sekitar serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pelatihan listrik seperti terdapat media atau alat pembelajaran yang rusak dan terdapat beberapa peserta pelatihan yang lambat dalam penguasaan materi.

Kata Kunci: Pelatihan Listrik, Meningkatkan Kompetensi, Tenaga Kerja

How to Cite: Wulansari, P., Syahid, A. & Meilya, I.R. (2023). Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelatihan Listrik Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja Di Balai Latihan Kerja Karawang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (1), 1-5

PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang dianggap sebagai salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara (Taryoto, 2014:79). Perkembangan teknologi di karawang menimbulkan laju pesat pada pertumbuhan industri yang menjadikan pengetahuan dan keterampilan sangat

dibutuhkan sebagai persyaratan mencari kerja (Pratiwi, 2020:44). Persaingan tenaga kerja semakin gencar dan menjadi tantangan bagi para pencari kerja atau tenaga kerja dalam berlomba menarik perhatian perusahaan yang dituju. Oleh karena itu, dalam menghadapi persaingan tersebut, pencari kerja atau tenaga kerja harus memiliki keterampilan dan pengetahuan atau kompetensi yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan (Susanti, 2018). Salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi atau kualitas tenaga kerja ialah dengan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan minat maupun kebutuhan dalam melamar kerja. Pelatihan dalam satuan pendidikan nonformal menjadikan masyarakat sebagai sasaran dalam meningkatkan kompetensi, khususnya bagi tenaga kerja yang memang membutuhkan fokus peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri dalam mencari kerja (Pratiwi, 2020:43).

Pemerintah daerah khususnya di Karawang, melalui Balai Latihan Kerja hendak memberikan kesempatan bagi calon tenaga kerja atau para pencari kerja untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja. Menurut Lutfi (2019:3) “Balai Latihan Kerja merupakan salah satu instrumen pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja produktif dengan berbagai kurikulum dan program yang ada.” Balai Latihan Kerja di Karawang memiliki sejumlah kejuruan yang bisa diikuti oleh masyarakat yang berdomisili Karawang maupun dari luar Karawang. Setiap tahunnya, berbagai kejuruan tersebut dipenuhi peminat yang berkeinginan menambah keterampilan dengan mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja Karawang. Salah satu pelatihan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, Balai Latihan Kerja Karawang menyelenggarakan pelatihan instalasi tenaga listrik yang mengarah pada kompetensi kelistrikan atau tenaga listrik yang tidak hanya dibutuhkan bagi masyarakat umum namun bagi para pencari kerja yang menjadi sasaran perusahaan industri.

Pelatihan listrik adalah salah satu program pelatihan di Balai Latihan Kerja Karawang yang diharapkan dapat menjadi wadah dalam peningkatan keterampilan khususnya di bidang listrik. Pada penelitian terdahulu, Pratiwi (2020) menjelaskan bahwa adanya manfaat yang sangat berguna yaitu peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendalami keahlian dibidangnya. Selain itu, peserta pelatihan akan mendapat sertifikat kompetensi dan sertifikat peserta pelatihan yang dianggap sebagai pengakuan keterampilan yang akan sangat berguna untuk melamar pekerjaan. Namun, pada proses pelatihan pasti selalu ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelatihan listrik dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja di Balai Latihan Kerja Karawang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat mengenali subjek sesuai dengan fenomena alami terkait apa yang sedang diteliti. Menurut Basrowi & Suwandi dalam Farida (2014:3-4) bahwa melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Menurut Moleong dalam Akhmad (2015:47) dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar

dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Adapun subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu sebagai pembeda hasil data yang akan diperoleh. (Sugiyono dalam Mukhsin et al., 2017). Maka, subjek yang dijadikan sumber data oleh peneliti adalah seorang staf administrasi, seorang Instruktur kejuruan pelatihan listrik dan dua orang peserta pelatihan kejuruan listrik.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Balai Latihan Kerja Karawang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Miles dan Huberman dalam Nurshintani (2021) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta verifikasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Karawang, dengan memfokuskan pada faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pelatihan listrik di Balai Latihan Kerja. Pengumpulan data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang responden yang terdiri dari Ibu Iis Rahmawati (IR) sebagai staf administrasi, Bapak Wawan Setiawan (WS) sebagai instruktur pelatihan instalasi tenaga listrik di Balai Latihan Kerja Karawang, Muhammad Hatta Apriansyah (H) sebagai peserta pelatihan listrik dan Angga Elcha Hendrayana (A) sebagai peserta pelatihan listrik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil sebagai berikut:

Faktor Pendukung Pelatihan Listrik

Berdasarkan hasil wawancara bersama responden IR, WS, H dan A menyebutkan bahwa yang menjadi pendukung dalam proses pelatihan listrik ini adalah sarana dan prasarana yang sangat memadai seperti adanya gedung atau ruang kelas yang luas, adanya asrama bagi peserta pelatihan yang memiliki kendala jarak antara tempat tinggal dengan tempat pelatihan, peserta pun mengaku bahwa lebih menghemat karena mendapat fasilitas seperti uang saku, makan siang, mendapat baju untuk pelatihan dan diberi alat tulis sebagai penunjang pelatihan. Faktor lainnya adalah tingginya minat serta motivasi dari setiap peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan, terlebih demi mendapatkan sertifikat kompetensi sebagai pengakuan kompetensi yang akan berguna saat melamar kerja. Selain itu, peserta pelatihan mendapat dukungan dari lingkungan keluarga, pertemanan maupun lingkungan Balai Latihan Kerja yang menjadikan mereka lebih bersemangat dalam melakukan pelatihan sampai selesai.

Faktor Penghambat Pelatihan Listrik

Selain ada faktor pendukung tentunya ditemukan faktor penghambat pada pelatihan listrik di Balai Latihan Kerja, yaitu kendala pemahaman materi yang dialami sebagian peserta pelatihan, karena latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan kejuruan pelatihan yang diambil, namun hal itupun dikarenakan adanya alat pelatihan yang rusak sehingga menghambat penguasaan materi dan peserta pelatihan diharuskan bergantian ketika melakukan praktek karena alat yang terbatas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat pelatihan listrik di Balai Latihan kerja adalah 1) Sarana dan prasarana, berdasarkan penelitian yang

dilakukan di Pelatihan listrik di BLK Karawang, sarana dan prasarana beserta fasilitas lengkap yang disediakan oleh BLK menjadi penunjang kegiatan pelatihan dan membantu peserta pelatihan menjadi lebih hemat pengeluaran saat masa pelatihan. Seperti pada hasil penelitian Rahmah (2021:89) bahwa “Untuk faktor pendukung dalam kegiatan pelatihan tata kecantikan intinya yaitu Sarana dan prasarana yang memadai berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang yaitu adanya aula penginapan atau MESS sebagai fasilitas utama untuk para peserta yang mengikuti pelatihan, kemudian adanya ruang kelas yang terbentuk cukup baik dengan dilengkapi peralatan sesuai dengan kejuruan masing-masing.” 2) Minat dan motivasi, pada peserta listrik di BLK Karawang memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap pelatihan, salah satu alasannya adalah untuk mendapatkan kemampuan yang diakui melalui sertifikat agar menjadi bekal ketika melamar pekerjaan ke perusahaan. Sesuai dengan pendapat Ariyanti, dkk (2021) dalam Ubaidillah, dkk (2021:280) “Individu yang sangat termotivasi oleh prestasi akan selalu berusaha untuk memaksimalkan kemampuan dan keterampilannya untuk mencapai suatu tujuan.” 3) Dukungan lingkungan, para peserta pelatihan mendapatkan dukungan yang cukup dari pihak keluarga, pertemanan dan dukungan dari pihak BLK yang menjadi pendukung proses pelatihan sehingga peserta pelatihan merasa lebih bersemangat dalam meningkatkan kompetensi melalui pelatihan listrik di BLK.

Berdasarkan penelitian Maslihah (2011:106) menyatakan bahwa, “Adanya perasaan didukung oleh lingkungan membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah terutama pada waktu menghadapi peristiwa yang menekan.” 4) Materi, penguasaan materi setiap peserta pelatihan berbeda-beda, namun tidak sedikit peserta pelatihan mengalami kesulitan dan lambat dalam penguasaan materi yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki menjadi penghambat proses meningkatkan kompetensi melalui pelatihan listrik di BLK. Sesuai dengan pendapat Fatimah (2021:71) “Masih ada kendala-kendala yang ada saat pelatihan berlangsung di kelas karena kendala tersebut ada beberapa peserta yang mengeluhkan mata pelajaran yang diajarkan cukup membuat bingung, sehingga peserta merasa sedikit bingung dikarenakan belum faham materi pelajarannya.” 5) Alat pembelajaran, alat menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelatihan listrik di BLK Karawang, alat belajar yang tersedia ditemukan banyak yang sudah rusak, terbatas dan tidak layak pakai, sehingga menjadi penghambat proses pelatihan. Seperti pada pendapat Fatimah (2021:89) bahwa ada kendala yang dialami pada saat praktek berlangsung di kelas yaitu printnya masih kurang dan perlu ditambah lagi guna memberi kelancaran dan kenyamanan saat proses pembelajaran dan praktek berlangsung.”

KESIMPULAN

Faktor pendukung dalam pelatihan listrik yaitu terdapat sarana dan prasarana serta fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pelatihan, Minat dan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi, adanya dukungan baik selama mengikuti pelatihan dari pihak keluarga, teman maupun pihak BLK. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ada alat pembelajaran banyak yang rusak dan tidak layak pakai dan masih terdapat beberapa peserta pelatihan yang lambat dalam memahami materi pelatihan karena terhambat oleh alat yang terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Ahmad Syahid, S.Pd., M.Pd dan Ibu Ika Rizqi Meilya, M.Pd selaku dosen pembimbing selama proses penulisan artikel ini, Bapak Fiqhi dan Ibu Iis dari pihak Balai Latihan Kerja yang berkenan memberi izin untuk Saya melakukan penelitian ini di BLK Karawang, Bapak Wawan selaku instruktur yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, beserta dua peserta pelatihan yang berkenan menjadi responden sebagai pelengkap data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43-43.
- Fatimah, N. (2021). Implementasi Pelatihan Keterampilan Kerja Di Upt Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Lutfi, M. (2019). Peran Balai Latihan Kerja Dalam Pengembangan Keterampilan Masyarakat Luwu Utara (Studi Kasus BLK Luwu Utara) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap daya tahan hidup usaha mikro kecil dan menengah kelompok pengolahan hasil perikanan di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188-193.
- Nugrahani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books
- Nurshintani, N. (2021). Manajemen Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Insan Mandiri Kota Bogor.
- Pratiwi, D. A., & Danugiri, D. (2020). Pelatihan Desain Grafis dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan di BLK Kabupaten Karawang. *JoCE (Journal of Community Education)*, 1(1), 43-48.
- Rahmah, M. A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pelatihan Kejuruan Tata Kecantikan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Susanti, R. (2018). Peningkatan Kualitas Lulusan Balai Latihan Kerja Purworejo Melalui Program On The Job Training. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, April, 172-177.
- Taryoto, A. H., Kamsiah, K., Restuwati, I., & Susilawati, T. (2014). Analisis Pengembangan Industri dan Persepsi Kepala Desa di Kawasan Peruntukan Industri: Kasus di Kabupaten Karawang. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 8(1), 72-87.
- Ubaidillah, E., Syamnasti, A. U., Pusparini, C. W., Ghofur, M. A., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2021). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 272-284.